

Representasi Maskulinitas *Mugukjeok* pada *Boygroup* ENHYPEN dalam Video Klip ‘*Drunk-Dazed*’ (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

¹Yulita Intania Putri Herawati, ²Merry Fridha Tri Palupi, ³Irmashanti Danadharta

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

yulitaintaniaxx@gmail.com

Abstract

This study discusses how the boy group ENHYPEN, consisting of seven male members, illustrates the type of mugukjeok masculinity, which is a form of hybrid masculinity combining elements from four different cultures: Confucian teachings (China), Seonbi (South Korea), Bishonen (Japan), and metrosexual men (America). By analyzing 10 scenes from the music video "Drunk-Dazed," this study also employs the semiotics model of Charles Sanders Peirce and Stuart Hall's theory of representation. The results show that the Korean wave has introduced many South Korean boy groups designed to dominate the pop music market, bringing diverse and non-normative forms of masculinity. ENHYPEN members predominantly represent metrosexual men and Japanese bishonen. Examples include BYJ from the Korean drama "Winter Sonata," Rain, a very famous South Korean singer starring in the Korean drama "Full House," and Dae-Soo from the Korean drama "Oldboy." This demonstrates the characteristics of mugukjeok in the form of soft masculinity.

Keywords: *Mugukjeok Masculinity, K-Pop, Korean Wave, Semiotics*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana *boygroup* ENHYPEN yang terdiri dari tujuh anggota laki-laki telah memberikan gambaran tipe maskulinitas *mugukjeok* yang merupakan bentuk maskulinitas hibriditas atau percampuran dari empat budaya yang berbeda; ajaran *Konfusius* (China), *Seonbi* (Korea Selatan), *Bishonen* (Jepang) dan laki-laki metroseksual (Amerika). Dengan menganalisis 10 *scene* dari video klip *Drunk-Dazed*, penelitian ini juga menggunakan metode semiotika model Charles Sanders Peirce dan teori representasi dari Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Korean wave* menghadirkan banyak *boygroup* Korea Selatan yang dibentuk untuk menguasai pasar musik pop dan membawa bentuk maskulinitas yang berbeda-beda namun tidak hanya normatif saja. Member ENHYPEN lebih banyak merepresentasikan laki-laki metroseksual dan *bishonen* Jepang. Contoh seperti BYJ dari drama Korea berjudul *Winter Sonata*, Rain merupakan penyanyi Korea Selatan yang sangat terkenal membintangi drama Korea berjudul *Full House*, dan Dae-Soo dari drama Korea berjudul *Oldboy*. Hal ini menunjukkan ciri khas *mugukjeok* dalam wujud *soft masculinity*.

Kata kunci: *Maskulinitas Mugukjeok, K-Pop, Korean Wave, Semiotika*

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia sering kali mengasosiasikan laki-laki dengan citra fisik yang harus terlihat kuat, berwibawa, dengan suara berat dan atribut lain yang menunjukkan kekuatan. Sementara perempuan sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kulit halus, rambut panjang, kulit putih, suara lembut dan tubuh yang ramping (Hidayat, 2017) dalam penelitian milik (Pithaloka et al., 2023). Bicara tentang maskulinitas berarti juga membicarakan mengenai gender. Gender merupakan perbedaan perilaku yang dibedakan dalam budaya yang mencakup beberapa aspek dan persepsi hidup di masyarakat. Karakteristik yang dikaitkan dengan maskulinitas sering kali mencakup elemen-elemen seperti kekerasan dan kekuasaan.

Dengan adanya gambaran hegemonik laki-laki yang berkarakteristik memiliki tubuh kuat, gagah, jantan dan keras, sering kali dikaitkan dengan laki-laki yang memegang peranan penting dalam memimpin politik dan urusan yang menuntut ketangguhan lainnya. Namun, maskulinitas yang berbeda dan menarik, akhir-akhir ini muncul sebagai fenomena baru mengenai interpretasi maskulinitas, khususnya dalam konteks *boygroup* di Korea. Kehadiran *boygroup Korean Pop* telah membawa kemunculan budaya baru yang dikenal sebagai budaya *Hallyu* atau *Korean Wave*. Merupakan istilah yang merujuk pada penyebaran budaya pop Korea secara global di berbagai negara di seluruh dunia sejak tahun 1990-an. Istilah *Korean Wave* ini khususnya mengacu pada popularitas produk budaya Korea Selatan seperti film di bioskop, drama televisi, musik populer, dan gaya busana di kawasan Asia.

Budaya *Hallyu* memiliki peran penting dalam mengubah konsep maskulinitas di wilayah Asia Tenggara. Pertumbuhan budaya pop Korea belakangan ini telah memicu diskusi tentang transnasionalisasi budaya pop ke tingkat yang baru (Pithaloka et al., 2023). Pandangan tentang maskulinitas cenderung berbeda-beda di setiap tempat. Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi dalam struktur sosial serta keragaman dalam warisan budaya. Korea Selatan merupakan salah satu contoh negara yang menampilkan gambaran maskulinitas yang unik. Namun, jika dispesifikan maskulinitas yang dapat ditemukan di Korea Selatan salah satunya adalah maskulinitas hibriditas atau yang disebut dengan maskulinitas *mugukjeok* (Wijayati, 2016).

Dikutip dari buku (Jung, 2011) yang berjudul '*Korean Masculinities and Transcultural Consumption: Yonsama, Rain, Oldboy, K-Pop Idols (TransAsia Screen Cultures Series)*'. Maskulinitas *Mugukjeok* merupakan konsep yang terbentuk dari perpaduan tiga budaya dengan latar belakang yang berbeda, yaitu ajaran *Konfusius Seonbi* (Korea) pada jaman kerajaan Joseon, *Bishonen* Jepang (*kawai* - imut). *Bishonen* muncul di Korea Selatan dengan istilah *kkonminam* merupakan penggambaran maskulinitas yang terpengaruhi oleh karakter manga. Metroseksual *Hollywood* (Amerika Serikat) yang dipengaruhi oleh kebudayaan populer musik pop. Dari adanya musik pop *Hollywood* juga diikuti oleh Korea Selatan untuk membentuk K-Pop sehingga membentuk istilah sosok '*feminine masculinity*' ini merupakan penggabungan dua unsur antara maskulin dan feminin.

Maskulinitas ini telah direpresentasikan pada beberapa *boygroup* K-Pop salah satunya oleh ENHYPEN. Dilihat melalui berbagai aspek dalam penampilan mereka, ENHYPEN mewakili bentuk maskulinitas *mugukjeok* yang tangguh dan kuat baik itu dalam penampilan fisik, gaya, sikap panggung, maupun pesan dalam musik dan lirik mereka. Menggunakan video klip *Drunk-Dazed* untuk melihat bagaimana representasi maskulinitas *mugukjeok* dapat ditampilkan oleh *boygroup* ENHYPEN. Di video klip ini juga menampilkan variasi gaya dan penampilan yang berbeda-beda antara anggota ENHYPEN lainnya, menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya sendiri melalui gaya pribadinya.

Hal ini mencerminkan kesadaran akan identitas dan keunikan pribadi, yang merupakan nilai penting dalam ciri laki-laki metroseksual (Wijayati, 2016). Pada penelitian ini juga menggunakan beberapa sumber jurnal sebagai acuan. Salah satunya menggunakan judul '*Representasi Maskulinitas Dalam Film Captain America: The First Avenger (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*' oleh peneliti Ramanda Fitrinasyah dan Erfina

Nurussa'adah di tahun 2023. Jurnal ini membahas bahwa karakter Steve Rogers memenuhi tujuh kriteria konsep maskulinitas laki-laki tradisional yang dikemukakan oleh Janet Saltzman Chafetz. Melalui karakter Steve Rogers yang memiliki penampilan fisik yang atletis, berotot, dan kuat, mencerminkan maskulinitas dalam aspek fisiknya. Selain itu, melalui tindakannya dalam menyelamatkan kerabat-kerabatnya dan menjadi pahlawan, Steve Rogers juga mencerminkan maskulinitas fungsional.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, penelitian ini dianalisis menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce, semua hal atau fenomena meskipun sangat kompleks dapat dianggap sebagai tanda jika terlibat dalam proses semiosis. Pandangan ini menjelaskan bahwa sebuah tanda memiliki kemampuan merepresentasikan suatu hal yang lain. Melihat banyaknya kajian penelitian serupa yang membahas terkait representasi maskulinitas, pada penelitian ini memiliki pembeda dari penelitian sebelumnya terutama pada topik yang diteliti.

Yakni menggunakan maskulinitas *mugukjeok* yang merupakan salah satu konsep hibriditas maskulinitas yang ada di Korea Selatan, bahkan maskulinitas *mugukjeok* memiliki unsur dan elemen yang dipakai oleh kebanyakan *boygroup* K-Pop untuk mengikuti produk budaya populer Asia sekaligus *hollywood*. Pertanyaan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah bagaimana representasi maskulinitas *mugukjeok* dapat ditampilkan pada video klip *Drunk-Dazed* oleh *boygroup* ENHYPEN? Maka tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana representasi maskulinitas *mugukjeok* dapat ditampilkan pada video klip *Drunk-Dazed* oleh *boygroup* ENHYPEN melalui *new media* yakni YouTube.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan menerapkan paradigma konstruktivisme. Menurut Hayuningrat, (2010) dalam penelitian milik (Hartono, 2023) paradigma konstruktivisme menganggap objektivitas sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang realitas. Paradigma ini bertujuan untuk memahami peristiwa atau fenomena dalam konteks kehidupan sosial masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan metode semiotika model Charles Sanders Peirce yakni menurut Peirce, tanda dan maknanya bukanlah konstruksi tetapi suatu proses kognitif yang dikenal sebagai penanda. Proses ini, disebut semiosis, melibatkan tiga tahap.

Tahap pertama melibatkan penyerapan aspek representasional melalui panca indra. Tahap kedua secara spontan terkait dengan pengalaman kognitif manusia untuk menafsirkan objek. Tahap ketiga adalah melihat objek sesuai keinginan, yang disebut menafsirkan. Peirce dikenal dengan *triangle meanings* atau tiga unsur yang menjadi elemen : (Patriansyah, 2014)

1. *Sign* (tanda)/Representamen : Sesuatu dapat dikatakan representatif jika memenuhi dua syarat, dapat dirasakan oleh panca indra dan bertindak sebagai tanda yang mewakili sesuatu yang lain. Ini merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap oleh panca indra dan memiliki referensi atau acuan pada sesuatu yang lain.
2. *Object* (objek) : adalah elemen yang mewakili tanda, bisa berupa materi yang ditangkap oleh indra atau bersifat mental atau imajiner.
3. *Interpretant* (interpretan/pengguna tanda) : adalah makna atau tafsiran dari tanda, juga disebut sebagai "*significance*", "*signification*" dan "*interpretation*". Ini mengacu pada konsep atau hasil pemikiran dari seseorang yang menggunakan suatu tanda untuk memberikan makna atau pemahaman tertentu terhadap objek yang direpresentasikan oleh tanda tersebut.

Hubungan antara *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretan) membentuk sebuah trikotomi dasar dalam pembagian tanda. Berikut adalah penjelasan mengenai trikotomi ini :

1. *Sign* (Tanda/Representamen) dibagi menjadi tiga, yakni:

- a. *Qualisign*, merupakan kualitas yang terdapat pada tanda seperti kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, dan sebagainya mengindikasikan suatu makna atau kondisi tertentu (Firmansyah, 2022).
- b. *Sinsign*, yaitu eksistensi aktual dari benda atau peristiwa yang terdapat dalam suatu tanda dapat dilihat pada contoh kata "keruh" yang digunakan untuk mendeskripsikan air sungai yang keruh (Firmansyah, 2022).
- c. *Legisign*, Norma-norma yang terkandung dalam tanda, seperti rambu-rambu lalu lintas, memberikan petunjuk mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh manusia di jalan. (Firmansyah, 2022).

2. *Object* (Objek) dibagi menjadi *tiga, yakni* :

- a. *Icon* (ikon) : Dalam ikon, hubungan antara representamen dan objeknya tercermin sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas (Hartono, 2023).
- b. *Index* (indeks), tanda yang terkait secara fenomenal (peristiwa) dan eksistensial (bukti kehadiran) antara representamen dan objeknya. Hubungan antara tanda dan objek dalam indeks bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui urutan waktu atau sebab akibat (Hartono, 2023).
- c. *Symbol* (simbol), simbol adalah tanda yang telah dirancang dan disepakati sebagai sumber referensi melalui kesepakatan atau persetujuan (Hartono, 2023).

3. *Interpretant* (interpretan) dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Rheme*, tanda yang memungkinkan orang untuk menafsirkan berdasarkan pilihan, seperti ketika seseorang memiliki mata merah (Firmansyah, 2022).
- b. *Dicent/dicisign*, tanda yang sesuai dengan kenyataan, contohnya ketika terdapat peringatan "hati-hati! Rawan kecelakaan!" di suatu jalan (Firmansyah, 2022).
- c. *Argument*, adalah tanda yang memberikan alasan langsung terkait sesuatu (Firmansyah, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, unit observasi yang digunakan adalah video klip *Drunk-Dazed* milik *boygroup* ENHYPEN yang berdurasi 4.42 menit. Sedangkan untuk unit analisis dalam penelitian ini menempatkan *scene* yang merepresentasikan maskulinitas *mugukjeok* di video klip *Drunk-Dazed* oleh ENHYPEN. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer yakni melihat keseluruhan dari 10 *scene* yang didapatkan dari observasi video klip *Drunk-Dazed*. Untuk data sekundernya pada penelitian ini didapatkan dari jurnal, artikel, berita, karya ilmiah lainnya yang terhubung dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara observasi yakni menganalisis dan mengobservasi seluruh gambar, simbol yang terdapat pada *scene* dalam video klip *Drunk-Dazed*.

Kemudian dilakukan dokumentasi dengan melakukan tangkapan layar melalui laptop milik peneliti yakni Dell dengan tipe Latitude 3410, potongan gambar yang diambil berupa *scene-scene* yang menunjukkan adanya bentuk maskulinitas *mugukjeok* pada video klip *Drunk-Dazed* dalam akun YouTube HYBE LABELS. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, maka tahapan analisisnya ialah mengumpulkan 10 potongan *scene* kemudian menggolongkan pada tipe maskulinitas *mugukjeok* (*konfusius seonbi*), (*bishonen* Jepang) dan laki-laki metroseksual, lalu membuat tabel *triangle meaning* meliputi; *sign* (tanda)/representamen, *object* (objek) dan *interpretant*. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yakni triangulasi waktu dan meningkatkan ketekunan.

Hasil dan Pembahasan

ENHYPEN berjumlah tujuh orang laki-laki yang terdiri dari Jungwon, Heeseung, Jay, Jake, Sunghoon, Sunoo dan Ni-Ki sebagai *boygroup* asal Korea Selatan yang debut pada 30 November 2020 dalam naungan agensi Belift Lab milik anak perusahaan HYBE LABELS.

Program *survival* I-LAND telah dibuat oleh Belift Lab untuk mendebutkan ENHYPEN. Nama ENHYPEN memiliki arti simbol tanda hubung (-) yakni proses menciptakan makna baru termasuk elemen-elemen seperti "koneksi, penemuan, & pertumbuhan" (Y00N1VERSE et al., 2020). ENHYPEN mengadopsi konsep vampir yang secara konsisten terlihat di sebagian besar video klip mereka. Ini dibuktikan dengan konsep ENHYPEN yang lahir dari adanya komik *DARK MOON: The Blood Altar* (달의 제단) adalah sebuah manhwa dari Korea Selatan yang awalnya dirilis sebagai Webtoon.

Video klip *Drunk-Dazed* memiliki konsep yang menceritakan bahwa di tengah gemerlap karnaval, ENHYPEN menggambarkan perasaan campur aduk mereka menghadapi perjalanan ke dunia baru yang melintasi batas. *Pasca* debut, grup tujuh anggota ini merasakan kehidupan baru yang dipenuhi dengan kemewahan dan kemegahan, mirip dengan suasana karnaval yang gemerlap. Mereka mengalami segala sesuatu yang baru dan merasakan bahwa aturan-aturan yang ada tidak lagi berlaku Mereka terpesona oleh kegembiraan yang terpancar di sekeliling mereka, dipandu oleh sorakan dan tatapan penonton, membawa mereka ke pusat karnaval. Berikut merupakan analisis setiap tabel yang sudah dibagi menjadi tiga bagian dari tipe maskulinitas *mugukjeok* yang sudah dirujuk dari penggunaan teori representasi Stuart Hall;

1. Hasil analisis data *scene* dengan tipe *Konfusius Seonbi* terbagi menjadi dua *scene*, yakni:

SCENE 2



SCENE 1



1.1 Penjabaran *triangle meanings* dari *scene 1* :

a. *Sign/representamen* : Menunjukkan adegan Heeseung, Jake dan Jungwon sedang menunggu bis di halte untuk menuju ke *bloody party*, suasana menunjukkan malam hari dan mereka bertiga memakai seragam *Decelis Academy*.

b. *Object* dan trikotomi : Ikon (Halte di malam hari, seragam sekolah *Decelis Academy*, dasi dan logo *Decelis Academy*). Indeks (Heeseung duduk bersama Jungwon di kursi halte dan merangkul pundak Jungwon memiliki makna seorang kakak yang melindungi adiknya, Jake memasukkan dua tangannya ke saku celana memiliki makna percaya diri). Simbol (Bentuk maskulinitas digambarkan dengan rasa percaya diri dan rasa melindungi sesama).

c. *Interpretant* : Ketiga member ENHYPEN yakni Jake, Heeseung dan Jungwon yang sedang menunggu bis di halte secara bersama-sama menunjukkan bahwa persahabatan mereka sangatlah erat, ini membuktikan bahwa mereka bertiga telah merepresentasikan *konfusius seonbi*, terlihat saat Heeseung yang lebih tua 3 tahun dari Jungwon sedang merangkul Jungwon. Heeseung menjadi sosok kakak laki-laki yang sangat maskulin dengan melindungi adiknya. Sedangkan Jake yang sedang berdiri sembari memasukkan kedua tangannya ke saku celana mencerminkan sosok laki-laki maskulin yang percaya diri. Apalagi seragam sekolah mereka mendapatkan modernisasi dari negara Barat sehingga memiliki *design* yang sangat modern.

1.2 Penjabaran *triangle meanings* dari *scene 2* :

a. *Sign/representamen* : Menunjukkan Heeseung dan Jay yang saling merangkul satu sama lain kemudian mereka berdua menyapa member ENHYPEN lainnya.

b. *Object* dan trikotomi : Ikon (Lampu pesta berwarna hijau muda, makanan dan minuman di meja, ornamen pesta). Indeks (Jay, Heeseung, Jake, Sunghoon dan Sunoo yang saling menyapa dan melakukan *high five* melambangkan persahabatan mereka sangat erat dan saling menghargai satu sama lain). Simbol (Maskulinitas dapat digambarkan melalui laki-laki yang gemar berpesta dan menggunakan pakaian serba hitam)

c. *Interpretant* : Dari gambar pertama dan kedua memiliki makna bahwa persahabatan mereka sangat erat dan kompak. Ini memiliki arti bahwa mereka menunjukkan maskulinitas *konfusius seonbi* yang digambarkan ketika Jay yang baru datang ke pesta langsung merangkul Heeseung, kemudian mereka berdua ikut bergabung dengan member ENHYPEN lainnya dan saling bersalaman seolah melepas kerinduan. Sangat terlihat konstruksi pergaulan dari negara Barat pun telah mempengaruhi gaya pertemanan mereka.

2. Hasil analisis data scene dengan tipe *Bishonen (Kawai Jepang)* terbagi menjadi empat scene, yakni :

SCENE 3



SCENE 4



SCENE 6



SCENE 5



2.1 Penjabaran *triangle meanings* dari scene 3 :

a. *Sign/representamen* : Menunjukkan Ni-Ki yang sedang berdiri di tengah ruangan yang menunjukkan kaki jenjangnya kemudian rambut Ni-Ki yang berwarna abu-abu.

b. *Object* dan trikotomi : Ikon (Ruangan kosong dan pintu yang terbuka lebar, di sampingnya terdapat meja di kanan dan kiri ruangan dan lampu di atasnya). Indeks (Ruangan kosong dan pintu yang terbuka lebar melambangkan kesepian dan kehampaan, raut wajah Ni- Ki yang menyeringai menandakan dirinya sangat angkuh, Ni-Ki yang sedang berdiri di depan pintu menunjukkan bahwa dirinya memiliki kaki jenjang dan tubuh yang kurus). Simbol (Bentuk maskulinitas digambarkan dengan ekspresi wajah yang menyeringai dengan tatapan yang tajam dan memakai pakaian yang berwarna hitam)

c. *Interpretant* : Makna yang dapat diambil bahwa Ni-Ki memiliki tipe maskulinitas *mugukjeok* dengan tipe *bishonen* Jepang yang biasa ada pada *boygroup* Korea Selatan dengan mengganti warna rambut menjadi abu-abu. Ini menandakan bahwa Ni-Ki merupakan member yang peduli akan ke-estetika penampilannya. Terlebih dirinya juga memancarkan *hair style* tipe aktor Barat di tahun 90-an. Gambar kedua merepresentasikan *bishonen* Jepang yakni Ni-Ki memiliki tubuh kurus dan kaki jenjang seperti karakter manga yang cantik dari Jepang.

2.2 Penjabaran *triangle meanings* dari *scene 4* :

a. *Sign/representamen* : Menunjukkan wajah Heeseung yang disorot secara *close up* dengan ekspresi datar dengan tatapan mata yang tajam.

b. *Object* dan trikotomi : Ikon (*Style comma hair* berwarna hitam, anting-anting, menggunakan *eye shadow* dan lipstik). Indeks (Tatapan mata yang tajam dan wajah yang datar akibat pengaruh alkohol). Simbol (*Soft masculinity* telah digambarkan melalui penggunaan *make up* di wajah Heeseung).

c. *Interpretant* : Interpretan yang dapat diambil adalah Heeseung menunjukkan maskulinitas *mugukjeok* dengan tipe *bishonen* Jepang. Karena penggunaan aksesoris anting-anting sekaligus dirinya melakukan *piercing* di telinganya. Wajah Heeseung memiliki tipe wajah yang lembut dengan rambut berponi walaupun dirinya menampilkan ekspresi wajah dengan tatapan datar dan mata yang sayu, apalagi dirinya memakai riasan tipis seperti *eye shadow* di matanya dan lipstik berwarna merah muda natural di bibirnya, hal ini menunjukkan bahwa Heeseung telah merepresentasikan maskulinitas *bishonen* Jepang.

2.3 Penjabaran *triangle meanings* dari *scene 5* :

a. *Sign/representamen* : Menunjukkan wajah Sunghoon yang di mabuk dan menikmati alunan musik, dirinya menjulurkan sedikit lidahnya keluar

b. *Object* dan trikotomi : Ikon (Lampu-lampu berwarna ungu dan merah muda, *comma hair style* berwarna coklat, lidah yang terjulur kecil). Indeks (Ekspresi wajah yang mabuk dan linglung sembari menikmati alunan musik di pesta). Simbol (Visual idol K-Pop dipancarkan melalui wajah pria cantik milik Sunghoon dengan indikasi *flower boy* atau sebutan untuk pria cantik di Korea Selatan).

c. *Interpretant* : Sunghoon merepresentasikan *bishonen* Jepang karena sebagian besar dari *scene* tersebut memperlihatkan wajah Sunghoon secara *close up* bahwa dirinya memiliki tipe wajah laki-laki cantik yang lembut khas Asia Timur, apalagi Sunghoon dinobatkan menjadi visual dalam grup dan memancarkan standar ketampanan di Korea Selatan.

2.4 Penjabaran *triangle meanings* dari *scene 6* :

a. *Sign/representamen* : Menunjukkan Sunoo sedang melakukan gesture menumpahkan air berwarna merah dari gelas ke kolam air mancur di belakangnya, rambut Sunoo bergaya *comma* dengan warna pirang.

b. *Object* dan trikotomi : Ikon (Air mancur dalam kolam, tirai berwarna biru, kemeja bercorak berwarna putih dan hitam). Indeks (Ekspresi wajah Sunoo yang datar dan mata yang tajam namun terdapat bubuhan *make up* yakni *eye shadow* berwarna coklat di mata Sunoo dan lipstik di bibir Sunoo menandakan bahwa Sunoo sangat peduli akan penampilannya). Simbol (Bentuk maskulinitas dapat digambarkan dengan tatapan tajam dari seorang pria).

c. *Interpretant* : Interpretasi yang dapat diambil pada *scene* ini adalah Sunoo menunjukkan representasi *bishonen* Jepang. Terlihat dari rambut Sunoo yang berwarna blonde dan pemakaian aksesoris sekaligus *make up*, hal ini merupakan ciri-ciri idol K-Pop yang suka meniru gaya dan *fashion* yang ada di Negara Barat bahwa kebanyakan masyarakatnya memiliki warna rambut pirang. Sunoo juga merepresentasikan *bishonen* Jepang karena terlepas dari dirinya menunjukkan ekspresi yang datar dan tatapan tajam, wajah Sunoo sangat cantik dengan bubuhan *make up*, sehingga sangat menunjukkan istilah pria cantik di Jepang.

3. Hasil analisis data *scene* dengan tipe *Laki-laki Metroseksual* terbagi menjadi empat *scene*, yakni :

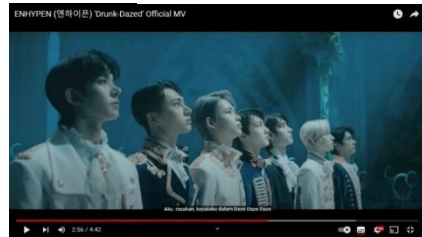
SCENE 8



SCENE 7



SCENE 9



SCENE 10



3.1 Penjabaran *triangle meanings* dari *scene 7* :

a. *Sign/representamen* : Menunjukkan Jay yang memasuki *bloody party* dan sedang berjalan di tengah kerumunan siswa-siswi *Decelis Academy* lainnya.

b. *Object* dan trikotomi : Ikon (Lampu pesta berwarna merah, permen di mulut Jay, *sweater* yang dipakai Jay). Indeks (Lampu di pesta berwarna merah melambangkan keberanian dan kekuatan, Jay berjalan di kerumunan siswa-siswi lainnya sembari memakan permen menandakan anak muda bergaya yang sangat ramah). Simbol (Bentuk maskulinitas dilambangkan dengan unsur kekuatan warna merah yang berarti berani).

c. *Interpretant* : Interpretasi yang dapat diambil pada kedua gambar tersebut memiliki makna bahwa anak remaja zaman sekarang atau bisa disebut dengan gen z memiliki hobi berpesta dengan teman-teman sekolah mereka, seperti yang terlihat ketika Jay dengan maskulinnya menampilkan ekspresi tersenyum menyeringai sembari memakan permen, dirinya berjalan di tengah kerumunan teman-teman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Jay telah merepresentasikan laki-laki metroseksual. Apalagi pada pesta tersebut menampilkan pencahayaan ruangan berwarna merah dan kuning yang menandakan keberanian dan memiliki kebebasan ketika berpesta.

3.2 Penjabaran *triangle meanings* dari *scene 8* :

a. *Sign/representamen* : Menunjukkan seluruh member ENHYPEN sedang berpesta dengan bersulang kemudian meminum minuman berwarna merah.

b. *Object* dan trikotomi : Ikon (Pencahayaan pesta berwarna merah, meja yang berserakan berisi minuman dan ornamen pesta dengan masih banyak siswa *Decelis Academy* lainnya dengan pencahayaan pesta berwarna merah). Indeks (Lampu pesta berwarna merah menunjukkan keberanian untuk berpesta, seluruh member ENHYPEN terlihat sangat mabuk, ini menunjukkan bahwa mereka sekumpulan anak muda yang gemar berpesta). Simbol (Maskulinitas digambarkan pada *scene* tersebut terutama penggunaan warna merah dan hitam lalu laki-laki yang gemar berpesta dan meminum alkohol).

c. *Interpretant* : Interpretasi yang dapat diambil adalah seluruh member ENHYPEN sedang menikmati pesta di tengah kerumunan sembari meminum minuman berwarna merah, sisi maskulin yang dipancarkan adalah laki-laki metroseksual yang gemar berpesta sampai mabuk, walaupun dalam *scene* video klip tersebut tidak menunjukkan alkohol, tetapi cara mereka

minum dan mabuk seolah seperti alkohol yang mereka konsumsi, kemudian pakaian yang mereka gunakan dominan berwarna hitam, putih dan abu-abu. Di gambar pertama sebagian member ENHYPEN duduk di sofa berwarna hitam dengan raut wajah seolah sedang mabuk kemudian di gambar kedua dan ketiga mereka sama-sama bersulang untuk minuman mereka dengan warna lampu merah ke gelap-gelapan. Ini menandakan bahwa seluruh member ENHYPEN memiliki kebebasan dalam hidup dan sangat menikmati hidup mereka yang kacau.

3.3 Penjabaran *triangle meanings* dari *scene 9* :

- a. *Sign/representamen* : Menunjukkan seluruh member ENHYPEN yang berdiri mengenakan baju bangsawan klasik sembari memandangi wanita misterius di atas puncak.
- b. *Object* dan trikotomi : Ikon (Sebuah lambang lingkaran berbentuk matahari, baju bangsawan klasik abad 18/19-an, cahaya di tempat berwarna hitam dan biru). Indeks (Sosok wanita di atas puncak dengan wajah tidak terlihat menggambarkan sosok yang misterius, ini melambangkan kedudukan wanita lebih tinggi daripada pria, seluruh member ENHYPEN pun dengan kagum sedang mendongak melihat wanita tersebut, ini melambangkan penghormatan pada wanita misterius tersebut). Simbol (Maskulinitas dapat digambarkan melalui sikap pria yang menghormati dan menghargai wanita).
- c. *Interpretant* : Makna pada gambar pertama dan kedua adalah seluruh member ENHYPEN merepresentasikan laki-laki metroseksual. Terlihat dari penggunaan pakaian bangsawan klasik di abad 19 kerajaan Eropa bernama *tabard*, mereka mendapatkan julukan "*dandy*" yakni pria kelas menengah yang meniru gaya hidup bangsawan yang mewah. Begitu juga pemakaian gaya rambut yang memperlihatkan jidat mereka menunjukkan *hair style* yang sangat dirawat dan ditata rapi menggunakan gel, ini merupakan ciri khas pria metroseksual.

3.4 Penjabaran *triangle meanings* dari *scene 10* :

- a. *Sign/representamen* : Menunjukkan seluruh member ENHYPEN sedang melakukan *dance* dengan gerakan kedua tangan mengepal terbuka lebar, mereka memakai pakaian dengan dominan warna hitam dan merah kemudian terdapat aksesoris di baju mereka
- b. *Object* dan trikotomi : Ikon (Pakaian dengan dominan warna merah dan hitam, aksesoris pakaian meliputi ingkat pinggang, topi baret, rantai celana). Indeks (Seluruh member ENHYPEN memakai pakaian dan aksesoris yang melambangkan menjadi laki-laki yang modis). Simbol (Bentuk maskulinitas dapat dilambangkan pada gerakan tangan yang mengepal menunjukkan kekuatan lengan kemudian penggunaan warna pakaian dominan hitam yakni melambangkan sisi yang tegas, merah melambangkan sisi berani).
- c. *Interpretant* : Makna yang didapat pada gambar tersebut adalah seluruh member ENHYPEN merepresentasikan maskulinitas *mugukjeok*, khususnya pada tipe laki-laki metroseksual yang gemar menari dengan gerakan maskulin. Yakni gerakan tangan dibuka lebar seolah memamerkan otot mereka. Begitu pula warna pakaian, model pakaian dan aksesoris yang mereka kenakan menunjukkan ciri-ciri laki-laki metroseksual yang gemar berdandan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis 10 *scene* tersebut telah merepresentasikan maskulinitas *mugukjeok* dengan tipe yang berbeda-beda yakni; Tipe laki-laki metroseksual dengan penggunaan riasan, aksesoris layaknya wanita seperti anting-anting, kalung, gelang, perawatan pada diri dan gemar berpesta. Tipe *bishonen* Jepang, seluruh wajah member ENHYPEN pun memiliki wajah yang lembut dan dijuluki sebagai pria cantik karena berasal dari Asia Timur, memiliki wajah yang kecil, kulit halus, berkulit putih, mata sipit dan kecil, hidung mancung dan bibir kecil dan tipis, mirip karakter manga di Jepang. Tipe *konfusius seonbi* yang merupakan ajaran etika sosial dan prinsip moral untuk menjaga hubungan sesama keluarga, pasangan dan teman. Ajaran dari China yang masuk ke Korea Selatan. Ini dibuktikan dengan cara para member merangkul satu sama lain, berpelukan dan melakukan *high five*

ketika bertemu dengan member lainnya untuk menunjukkan rasa menghargai dan menghormati. Saran secara teoritis dalam penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan lebih lanjut bagaimana teori representasi Stuart Hall pada penelitian maskulinitas *mugukjeok* dapat diterapkan secara lebih luas dalam studi tentang budaya populer dan representasi gender dalam media digital kontemporer. Sedangkan secara praktis untuk para K-Popers akan mendapatkan nilai baru terhadap gender di budaya pop Korea Selatan yang direpresentasikan melalui video klip. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami topik maskulinitas *mugukjeok* dengan menggunakan objek video klip K-Pop lainnya.

Daftar Pustaka

- Firmansyah, S. (2022). Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya. *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 3(2), 81–91. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=semiotika&oldid=18414485>.
- Hartono, D. (2023). Maskulinitas dalam Iklan Pembersih Wajah Laki-laki (Analisis Semiotika Charles S. Peirce pada Iklan Garnier Men Joe Taslim). *JIKA: (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalas)*, 6(1), 64–81. <https://dictionary.cambridge.org>
- Jung, S. (2011). *Sun Jung - Korean masculinities and transcultural consumption_ Yonsama, Rain, Oldboy, K-Pop idols-Hong Kong University Press (2011)* (K. IWABUCHI & CHRIS BERRY, Eds.). Hong Kong University Press 2011.
- Patriansyah, M. (2014). ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE KARYA PATUNG RAJUDIN BERJUDUL MANYESO DIRI. *Jurnal Ekspresi Seni*, 16(2), 239–252.
- Pithaloka, D., Taufiq, I., & Dini, M. (2023). Pemaknaan perempuan Generasi Z terhadap maskulinitas joget Tiktok. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 69–78. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.24793>
- Wijayati, D. T. (2016). PENGAMBARAN MASKULINITAS MUGUKJEOK DALAM KOREAN WAVE (Studi Semiotika Roland Barthes pada Video Musik 2PM sebagai Salah Satu Produk Popular Culture). *Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Y00N1VERSE, sunniejunnie, & ST1CKYQUI3TT. (2020, August 14). *ENHYPEN Members Profile*. KProfiles. <https://kprofiles.com/enhyphen-members-profile/>